

ANALISIS PENGARUH MOTIVASI DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA KULIAH PERAWATAN WAJAH DAN TEKNOLOGI MAHASISWA KONSENTRASI TATA RIAS JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA FT UNM

Wilda Auliah Moh. Natsir¹, Hamidah Suryani², Syamsidah³,
^{1,2,3} Pendidikan Teknologi Kejuruan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

ABSTRACT

The aims of the study are to discover (1) the description of the learning outcomes of Facial Care and Technology Course with a concentration in cosmetology, (2) the description of learning motivation on learning outcomes in Facial Care and Technology Course, (3) the description of learning facilities in Facial Care and Technology Course, (4) the influence of students' learning motivation on learning outcomes in Facial Care and Technology Course, (5) the influence of learning facilities on learning outcomes in Facial Care and Technology Courses, and (6) the extent of the influence of motivation and learning facilities on learning outcomes in Facial Care and Technology Course in the PKK Department of FT UNM. The type of this study is a quantitative correlational research and the sampling technique used is purposive sampling technique, so the sample of the study is 15 people. Data collection techniques employed questionnaires and documentation. Data analysis of the study employed descriptive analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The results of the study reveal that (1) the learning outcomes of Facial Care and Technology Course is in very high category, (2) the students' motivation in Facial Care and Technology Course is in high category, (3) the learning facilities in Facial Care and Technology Course are in high category, (4) the learning motivation has a significant influence on learning outcomes in Facial Care and Technology Course, (5) the learning facilities have a significant influence on learning outcomes in Facial Care and Technology Course, and (6) the motivation and learning facilities collectively have a significant influence on learning outcomes in Facial Care and Technology Course in the PKK Department of FT UNM.

Keywords: *Learning Motivation, Learning Facilities, Learning Outcomes, Facial Treatment and Technology*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui gambaran hasil belajar mata kuliah perawatan wajah dan teknologi mahasiswa konsentrasi tata rias; (2) untuk mengetahui gambaran motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah perawatan wajah dan teknologi; (3) untuk mengetahui gambaran fasilitas belajar mahasiswa pada mata kuliah perawatan wajah dan teknologi; (4) untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah perawatan wajah dan teknologi; (5) untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah perawatan wajah dan teknologi; dan (6) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah perawatan wajah dan teknologi di jurusan PKK FT UNM. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dan teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik purposive sampling, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner angket dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil belajar mata kuliah perawatan wajah dan teknologi berada pada kategori sangat tinggi; (2) Motivasi belajar mata kuliah perawatan wajah dan teknologi berada pada kategori tinggi; (3) fasilitas belajar mata kuliah perawatan wajah dan teknologi berada pada kategori tinggi; (4) Motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata kuliah perawatan wajah dan teknologi; (5) fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mata kuliah perawatan wajah dan teknologi; (6) Secara bersama-sama motivasi, fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah perawatan wajah dan teknologi di jurusan PKK FT UNM

Kata Kunci: Motivai Belajar, Fasilitas belajar, Hasil Belajar, perawatan wajah dan teknologi

LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara berkembang dalam menghadapi kemajuan globalisasi membutuhkan generasi penerus bangsa yang lebih produktif dan kompetitif, untuk itu perlu adanya pembangunan dalam berbagai bidang, salah satunya pada bidang pendidikan. Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sangat penting bagi semua manusia, dengan adanya pendidikan manusia dapat merubah tingkah laku dan pengetahuan menjadi lebih baik (Lumbantoruan & Jannah, 2019). Pendidikan dimaknai sebagai usaha membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya untuk menghadapi masa depan. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Peserta didik diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam sebuah proses pembelajaran.

Pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik. Selain itu, peran pendidik sangat di butuhkan dalam menciptakan pembelajaran aktif. pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran yang mendidik.

Pada perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat dan arus globalisasi juga semakin hebat maka muncullah persaingan dibidang pendidikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1). Pemerintah berusaha melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, SDM, sarana dan prasarana. Perbaikan perbaikan tersebut tidak ada artinya tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di kampus merupakan kegiatan yang paling fundamental. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya

pencapaian tujuan pendidikan antara lain bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami mahasiswa sebagai peserta didik.

Menurut penelitian Wasty (2003) pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil yang sudah dicapai maka mahasiswa akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya. Sehingga dengan demikian peningkatan hasil belajar dapat lebih optimal karena mahasiswa tersebut merasa termotivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang telah diraih sebelumnya.

Hasil belajar dapat dilihat dari terjadinya perubahan hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil (Keller dalam H Nashar, 2004:77). Masukan itu berupa rancangan dan pengelolaan motivasional yang tidak berpengaruh langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar. Perubahan itu terjadi pada seseorang dalam disposisi atau kecakapan manusia yang berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui usaha yang sungguh-sungguh dilakukan dalam satu waktu tertentu atau dalam waktu yang relatif lama.

Hasil belajar yang diharapkan biasanya berupa prestasi belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian hasil belajar yang baik masih saja mengalami kesulitan dan prestasi yang didapat belum dapat dicapai secara optimal. Dalam peningkatan hasil belajar mahasiswa dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni motivasi untuk belajar.

Perawatan wajah dan teknologi merupakan salah satu mata kuliah yang ada di prodi tata rias pendidikan kesejahteraan keluarga (PKK) Fakultas Teknik (FT) universitas Negeri Makassar (UNM), mata kuliah ini berjumlah 2 SKS dan merupakan mata kuliah pilihan. Dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran berbagai upaya dilakukan yaitu dengan peningkatan motivasi belajar. Dalam hal belajar mahasiswa akan berhasil kalau dalam dirinya sendiri ada kemauan untuk belajar dan keinginan atau dorongan untuk belajar, karena dengan peningkatan motivasi belajar maka mahasiswa akan tergerak, terarahkan sikap dan perilaku mahasiswa dalam belajar.

Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi mahasiswa, ini

diharapkan mahasiswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan mahasiswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan mahasiswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan mahasiswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar (Mudjiono, 2002:98).

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina Tri Ani, 2006:157). Secara historik, dosen selalu mengetahui kapan mahasiswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan mahasiswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya meningkat (Nashar, 2004: 5).

Banyak bakat mahasiswa tidak berkembang karena tidak memiliki motif yang sesuai dengan bakatnya itu. Apabila mahasiswa itu memperoleh motif sesuai dengan bakat yang dimilikinya itu, maka lepaslah tenaga yang luar biasa sehingga tercapai hasil belajar yang semula tidak terduga.

Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar pada mata kuliah perawatan wajah dan teknologi yang dicapai oleh mahasiswanya. Hasil observasi dan wawancara dengan dosen pendidik mata kuliah perawatan wajah dan teknologi konsentrasi tata rias, kelancaran dan keterlaksanaan proses pada mata kuliah ini memerlukan fasilitas alat perawatan dengan teknologi berupa alat pijat menggunakan listrik, ruang perawatan dan bahan kosmetik. Akan tetapi fasilitas belajar mata kuliah perawatan wajah dan teknologi masih terbatas hanya ada beberapa alat pijat perawatan yang dapat digunakan sehingga menjadi salah satu faktor mahasiswa harus bergantian dan melaksanakan pembelajaran yang cukup memakan waktu dalam pelaksanaan praktek, sehingga banyak mahasiswa yang masih kurang memahami cara penggunaan alat. Pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar menyatakan bahwa, keadaan fasilitas belajar sangat berpengaruh

terhadap motivasi dan hasil belajar. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas maka peneliti mengambil judul “Analisis Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Kuliah Perawatan Wajah Dan Teknologi Mahasiswa Konsentrasi Tata Rias Jurusan PKK FT UNM”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Pendekatan penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih serta seberapa besar tingkatan hubungan tersebut (Sulfemi & Supriyadi, 2018).

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober hingga Desember 2021. Adapun lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar.

Desain penelitian merupakan strategi yang dipilih oleh peneliti untuk mengintegrasikan secara menyeluruh komponen riset dengan cara logis dan sistematis untuk membahas dan menganalisis apa yang menjadi fokus penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian eksplanasi yaitu survey. Desain eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya atau menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel yang lain. Oleh karena itu, dalam format eksplanasi peneliti menggunakan sampel dan hipotesis penelitian. Desain eksplanasi memiliki kredibilitas untuk mengukur, menguji hubungan sebab akibat dari dua atau lebih variabel dengan menggunakan analisis statistik inferensial (induktif). Disamping itu penelitian eksplanasi juga dapat digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan teori bahkan sebaliknya melemahkan bahkan menggugurkan teori (Mulyadi, 2011). Dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas yang terdiri dari motivasi belajar, dan fasilitas belajar, variabel terikat adalah hasil belajar.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siregar,

2017) Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa konsentrasi tata rias di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Makassar yang berjumlah 26 orang mahasiswa

Pengambilan sampel dengan menggunakan Teknik purposive sampling dalam mengambil jumlah sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah perawatan wajah dan teknologi pada konstansi tata rias di Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Makassar yang berjumlah 15 orang mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yaitu kuesioner dan dokumentasi, Teknik analisis data yang digunakan yaitu, analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

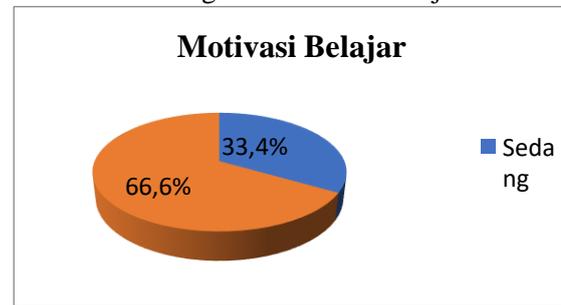
Gambar 4.1 Diagram Motivasi Belajar



Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 2 Responden (13,3%) dalam kategori hasil belajar yang tinggi, dan sebanyak 13 responden (86,7% dalam kategori hasil belajar yang sangat tinggi, dan tidak ada Responden yang memiliki hasil belajar yang sangat rendah, rendah, dan sedang. Hasil analisis statistik deskriptif (rata-rata, maksimum, dan minimum) terlihat bahwa nilai rata-rata sebesar 86,07, nilai minimum sebesar 80,00 dan nilai maksimum sebesar 90,00.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mahasiswa tata rias pada mata kuliah perawatan wajah dan teknologi di Jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga FT UNM berada pada kategori sangat tinggi, yang berarti hasil belajar mahasiswa sudah baik namun masih perlu ditingkatkan lagi.

Gambar 4.2 Diagram Motivasi Belajar



Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 5 Responden (33,4%) dalam kategori motivasi belajar sedang, dan sebanyak 10 responden (66,6% dalam kategori motivasi belajar tinggi, dan tidak ada Responden yang memiliki motivasi belajar yang sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi .

Hasil analisis statistik deskriptif (rata-rata, maksimum, dan minimum) terlihat bahwa nilai rata-rata sebesar 64,80, nilai minimum sebesar 53,00 dan nilai maksimum sebesar 73,00.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa berada dalam kategori tinggi. ini berarti motivasi belajar berperan baik terhadap hasil belajar mahasiswa tata rias pada mata kuliah perawatan wajah dan teknologi di Jurusan Pendidikan kesejahteraan keluarga FT UNM namun masih perlu ditingkatkan lagi.

Gambar 4.3 Diagram Fasilitas Belajar



Berdasarkan hasil pengolahan data diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 5 Responden (33,4%) dalam kategori fasilitas belajar sedang, dan sebanyak 10 responden (66,6% dalam kategori fasilitas belajar tinggi, dan tidak ada Responden yang memiliki fasilitas belajar yang sangat rendah, rendah, dan sangat tinggi .

Hasil analisis statistik deskriptif (rata-rata, maksimum, dan minimum) terlihat bahwa nilai rata-rata sebesar 66,40, nilai minimum sebesar 50,00 dan nilai maksimum sebesar 75,00.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar mahasiswa berada dalam kategori tinggi. ini berarti fasilitas belajar berperan baik terhadap hasil belajar mahasiswa tata rias pada mata kuliah perawatan wajah dan teknologi di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan keluarga FT UNM namun masih perlu tambahan fasilitas belajar, terutama pada alat perawatan wajah.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari lapangan berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan taraf kepercayaan (signifikansi) α 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: Jika probabilitas (p) lebih besar α 0,05 maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Jika Probabilitas (p) lebih kecil α 0,05 maka H_0 ditolak. dapat disimpulkan bahwa data menyebar tidak normal.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	A	Asymp. Sig.	Ket
Motivasi Belajar (X1)	0,05	0,717	Normal
Fasilitas Belajar(X2)	0,05	0,539	Normal
Hasil Belajar (Y)	0,05	0,641	Normal

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas menunjukkan nilai *Asymptotic Significance (Asymp.Sig 2-tailed)* untuk variabel motivasi belajar 0,717 $>$ α 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan variabel motivasi belajar berdistribusi normal.

Untuk variabel fasilitas belajar berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas menunjukkan nilai *Asymptotic Significance (Asymp.Sig 2-tailed)* 0,539 $>$ α 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan variabel

fasilitas belajar berdistribusi normal.

Untuk variabel Hasil belajar berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas menunjukkan nilai *Asymptotic Significance (Asymp.Sig 2-tailed)* 0,641 $>$ α 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan variabel Hasil belajar berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Hasil analisis uji linearitas X_1 dan X_2 , terhadap Y ditampilkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Uji Linearitas

Variabel	α	Asymp. Sig.	Ket
Hasil Belajar * Motivasi Belajar	0,05	0,915	Linear
Hasil Belajar * Fasilitas Belajar	0,05	0,132	Linear

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil uji linearitas untuk variabel hasil belajar dengan motivasi belajar yaitu: diketahui nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,915 $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar dengan hasil belajar, sedangkan untuk variabel hasil belajar dengan fasilitas belajar yaitu: diketahui nilai *sig. deviation from linearity* sebesar 0,132 $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara fasilitas belajar dengan hasil belajar.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, bisa dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10,00 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,10 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas. Hasil analisis uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
1	Motivasi Belajar	0,926	1,080	Non Multikolinearitas
	Fasilitas Belajar	0,926	1,080	Non Multikolinearitas
a. Dependent Variable: Hasil Belajar				

Sumber: Hasil olah data SPSS

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas diatas dapat diketahui untuk variabel bebas (motivasi belajar, fasilitas belajar) *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 atau nilai tolerance > 0,1, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari lapangan homogen. Pada penelitian ini uji homogenitas yang digunakan adalah *Test of Homogeneity of Variances*. Dengan taraf kepercayaan (signifikansi) α 0,05.

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut: Jika probabilitas (p) lebih besar α 0,05 maka data homogen. Bila mana probabilitas 0,05 lebih kecil α 0,05 maka data tidak

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Hipotesis	α	Sig.	RSquare	Ket
H ₀ : Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan Teknologi H ₁ : Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan Teknologi sains Busana	0,05	0,002	0,685 (68,5%)	H ₀ ditolak, H ₁ diterima
H ₀ : Tidak terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan Teknologi H ₂ : Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan Teknologi	0,05	0,009	0,641 (64,1%)	H ₀ ditolak, H ₂ diterima

Sumber: Hasil olah data SPSS

homogen. Hasil analisis uji homogenitas disajikan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas Motivasi Dan Fasilitas Belajar

	Levene Statistic	df1	Sig.
Motivasi Belajar	1,069	3	0,421
Fasilitas Belajar	1,430	3	0,313

Sumber: Hasil olah data SPSS

Hasil analisis menunjukkan probability motivasi belajar = 0,421 > α 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar homogen. Hasil analisis menunjukkan probability fasilitas belajar = 0,313 > α 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar homogen.

1. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan guna menguji apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, serta analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikat. Berikut adalah hasil uji analisis regresi linear sederhana.

a. Berdasarkan hasil uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat nilai Sig. untuk hipotesis pertama yaitu 0,002 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan Teknologi adapun besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan Teknologi dapat dilihat pada nilai *RSquare* yaitu 0,685 atau 68,5%. Untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan

Teknologi (Y) maka berikut ditampilkan hasil analisis regresi sederhana (kofisien) dalam Tabel 4.9 Hasil analisis menunjukkan bahwa signifikan T motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan Teknologi (Y) = $0,002 < \alpha 0,05$. angka ini menunjukkan bahwa motivasi belajar (X_1) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan Teknologi (Y). Kofisien regresi Beta motivasi belajar (X_1) = 1.015, angka tersebut menunjukkan bahwa setiap kali motivasi belajar (X_1) ditingkatkan satu bagian maka (Y) hasil belajar akan bertambah sebesar 1.015.

b. Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat nilai Sig. yaitu 0,009 sehingga dapat disimpulkan bahwa dan Teknologi, adapun besar pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Desain Busana dapat dilihat pada nilai *RSquare* yaitu 0,641 atau 64,1%.

H_0 ditolak dan H_2 diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Perawatan wajah

Untuk mengetahui kontribusi fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan Teknologi (Y) maka berikut ditampilkan hasil analisis regresi sederhana (kofisien) dalam Tabel 4.10

Hasil analisis menunjukkan bahwa signifikan T fasilitas belajar (X_2) terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan Teknologi (Y) = $0,009 < \alpha 0,05$, angka ini menunjukkan bahwa fasilitas belajar (X_2) memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan Teknologi (Y). Kofisien regresi Beta motivasi belajar (X_2) = 0,929 angka tersebut menunjukkan bahwa setiap kali sikap belajar

(X_2) ditingkatkan satu bagian maka (Y) hasil belajar akan bertambah sebesar 0,929.

d. Untuk menguji pengaruh motivasi belajar (X_1), fasilitas belajar (X_2), terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan Teknologi (Y) pada mahasiswa konsentrasi tata rias jurusan PKK FT UNM, Berikut adalah hasil uji analisis regresi linear berganda menggunakan uji F pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Hipotesis	α	Sig.	F Hitung	F Tabel	<i>RSquare</i>	Ket
H0: Tidak terdapat pengaruh motivasi belajar, fasilitas belajar, bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan Teknologi						
H3: Terdapat pengaruh motivasi belajar, fasilitas belajar, secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar mata pelajaran Desain Busana	0,05	0,029	2,945	2,55	0,872 (87,2%)	H0 ditolak, H3 diterima

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan analisis regresi linear berganda dapat dilihat nilai Sig. $0,029 < 0,05$, dan nilai F hitung $2,945 > \text{nilai F Tabel } 2,55$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima, artinya bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar, fasilitas belajar, secara bersama-sama (simultan) terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan Teknologi, adapun besaran pengaruh yang diberikan dapat dilihat pada nilai *RSquare* yaitu $0,872$ atau $87,2\%$.

Untuk mengetahui kontribusi motivasi belajar (X_1), fasilitas (X_2), terhadap hasil belajar Perawatan wajah dan Teknologi (Y) maka berikut ditampilkan hasil analisis regresi berganda (kofisien) dalam Tabel 4.12.

1. Kontribusi motivasi belajar (X_1) terhadap hasil belajar Y .

Hasil analisis uji lanjut regresi berganda menunjukkan bahwa signifikan $T X_1 0.005 < \alpha 0,05$. Ini berarti X_1 memberikan kontribusi terhadap Y dengan tetap memperhatikan X_2 .

Beta $X_1 = 0,228$ angka ini menunjukkan bahwa kontribusi X_1 terhadap $Y = 0,228$. Oleh karena itu bilamana X_1 ditingkatkan maka Y akan meningkat sebesar $0,228$.

2. Kontribusi sikap belajar (X_2) terhadap hasil belajar Y .

Hasil analisis uji lanjut regresi berganda menunjukkan bahwa signifikan $T X_2 0.006 < \alpha 0,05$. Ini berarti X_2 memberikan kontribusi terhadap Y dengan tetap memperhatikan X_1 ,

Beta $X_2 = 0,130$ angka ini menunjukkan bahwa kontribusi X_2 terhadap $Y = 0,130$. Oleh karena itu bilamana X_2 ditingkatkan maka Y akan meningkat sebesar $0,130$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisis hasil belajar mata kuliah perawatan wajah dan teknologi di jurusan PKK FT UNM, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran hasil belajar mata kuliah perawatan wajah dan teknologi di jurusan PKK FT UNM berada pada kategori sangat tinggi.
2. Gambaran motivasi belajar mahasiswa konsentrasi tata rias pada mata kuliah perawatan wajah dan teknologi di jurusan PKK FT UNM berada pada kategori tinggi.
3. Gambaran fasilitas belajar mahasiswa konsentrasi tata rias pada mata kuliah

perawatan wajah dan teknologi di jurusan PKK FT UNM berada pada kategori tinggi.

4. Terdapat pengaruh motivasi terhadap analisis hasil belajar mata kuliah perawatan wajah dan teknologi di jurusan PKK FT UNM sebesar $68,5\%$.
5. Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap analisis hasil belajar mata kuliah perawatan wajah dan teknologi di jurusan PKK FT UNM sebesar $64,1\%$.
6. Motivasi belajar, fasilitas belajar, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap analisis hasil belajar mata kuliah perawatan wajah dan teknologi di jurusan PKK FT UNM

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, R. (2017). Hasil Belajar Biologi Materi Sistem Gerak dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Rotating Trio Exchange (RTE) pada Siswa Kelas XI SMAN 4 Bantimurung. *Jurnal Dinamika*, 11-17.
- Anni, Chatarina Tri. 2006. Psikologi Belajar. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arief, H. S., Maulana, & Sudin, A. (2016). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Problem Based Learning. *Jurnal Pena Ilmiah*, 141-150.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Prosedur Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006), hlm. 26.
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 2
- Jemudin, F. D., Makur, A. P., & Ali, F. A. (2019). Hubungan Sikap Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMPN 6

- Langke Rembong. *Journal of Honai Math*, 1-11
- Nashar, Drs. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta Grafindo Persada.
- Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*. Bandung: TARSITO.
- Sudjana, Nana. 1996. *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Tahalele, J.F. 1978. *Cara mengajar Dengan Hasil Yang Baik*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 90-103